

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan atau *financial statement* merupakan hal yang penting bagi pemangku kepentingan perusahaan untuk menilai kinerja dan tanggungjawab manajemen perusahaan. Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Sehingga berhasil tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap akhir tahun.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 laporan keuangan lengkap terdiri dari 5 (lima) jenis laporan, yaitu: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, dan Catatan atas laporan keuangan.

Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditor, laporan keuangan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan (Andika, 2015).

Seiring berkembangnya pasar modal yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara, telah mendorong munculnya perusahaan-perusahaan *go public* yang

dapat menjual sahamnya kepada para calon investor yang berniat untuk berinvestasi. Tentunya sebelum menanamkan modalnya tersebut, investor harus mengetahui kondisi perusahaan yang diminati melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bagi perusahaan yang telah *go public* merupakan instrument penting dalam menunjukkan informasi-informasi terkait kondisi perusahaan.

Perusahaan yang telah *go public* diharuskan melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor eksternal agar laporan keuangan yang diaudit menjadi satu-satunya informasi yang terpercaya bagi pemakai laporan keuangan, serta dalam penyusunannya harus memenuhi karakteristik laporan keuangan yang telah ditentukan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 yaitu, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Salah satu kendala dalam menyajikan informasi yang relevan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah tepat waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Tepat waktu (*timeless*) disini adalah waktu diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Badan Pengawas Pasar Modal atau sering disebut dengan Bapepam yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik. Ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik sangat penting sekali bagi perusahaan, agar laporan keuangan perusahaan mempunyai manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat

memberikan kepercayaan kepada para pelaku pasar modal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan informasi yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Sehingga jika manajemen perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke publik, akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit diatur oleh Bapepam sejak tanggal 30 September 2003 dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian dicabut dan diganti dengan keputusan ketua Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2. Lalu pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang “Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan yang Sudah *Go Public*” yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir, peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Dikukuhkan lagi dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang “Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” pasal 7 ayat 1 yang

memutuskan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dalam hal emiten atau perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya sesuai peraturan yang diatas, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa denda berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan denda sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pada praktiknya masih dijumpai perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Seperti yang diberitakan *Bisnis.com* bahwa, Manajemen PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Adapun komposisinya, sebanyak 4 emiten baru diberikan suspensi per 1 Juli 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Adapun, 4 perusahaan tercatat yang perdagangan sahamnya dihentikan sementara di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan Senin (1/7/2019) adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT Sugih Energy Tbk. (SUGI), dan PT Nipress Tbk. (NIPS). Sementara itu, 6 emiten lainnya mendapat perpanjangan suspensi perdagangan efek karena belum menyampaikan laporan

keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda. Keenam emiten tersebut yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Golden Plantation Tbk. (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk. (GREN). Berdasarkan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan atau belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. (*Bisnis.com* oleh Dwi Nicken Tari).

Keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada OJK disebabkan oleh lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dalam menguji kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lambat tergantung dari banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dalam laporan keuangan yang diperiksanya serta dari sistem pengendalian internal perusahaan itu sendiri. Keterlambatan ini disebut dengan istilah *audit report lag* atau *audit delay*. *Audit report lag* diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000:4). Banyak faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan. Diantaranya yaitu: profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2015:25). Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung

memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Dengan tujuan perusahaan ingin menyampaikan berita baik yang dapat segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut penelitian Chasanah (2017) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utangnya jika dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun panjang (Munawir, 2014:32). Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi kondisi keuangan dari perusahaan diindikasikan dari hutang terhadap total aset. Proporsi tingkat hutang yang tinggi terhadap total aset akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan sehingga memerlukan kecermatan dalam pengauditan. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement dan fraud*. Tingkat solvabilitas tinggi akan

mempengaruhi proses audit yang membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian lebih dari auditor, sehingga hal ini membutuhkan waktu yang cenderung lama dan pada akhirnya menyebabkan publikasi laporan keuangan audit yang lebih lama. Teori ini didukung oleh hasil penelitian Nisak (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Saemargani (2015) Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur oleh SPAP tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan yang pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Ariyani (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* karena sistem pengendalian *intern* perusahaan tentunya akan sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Sistem pengendalian *intern* dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, para investor dan pemilik perusahaan juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan yang ketat sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2014) dan Cahyanti, Sudjana & Azizah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

audit report lag. Sedangkan hasil penelitian dari Widhiasari dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI dalam mengerjakan pekerjaan auditnya tanpa melihat besar kecilnya perusahaan yang diaudit.

Salah satu emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) yang bergerak di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Seperti dilansir *CNBC Indonesia*, BEI mensuspensi perdagangan emiten APEX dan denda tambahan sebesar Rp 150 juta dikarenakan meski sudah memasuki kuartal II-2019 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2018. Sebagai informasi, pada awal tahun APEX sempat digugat oleh kreditornya, PT Harco, terkait keterlambatan pembayaran utang senilai Rp 5,5 miliar. Lebih lanjut, melansir laporan keuangan APEX kuartal III-2018 perusahaan mencatatkan kerugian sebesar US\$ 34,66 juta atau setara Rp 492,23 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$). Ini berbanding terbalik dengan kondisi periode yang sama tahun lalu yang membukukan keuntungan US\$ 13,75 juta. Sementara itu, kondisi kinerja keuangan perusahaan cukup memprihatinkan dimana total utang pada kuartal III-2018 tercatat sebesar US\$ 650,48 juta, sedangkan jumlah aset hanya mencapai US\$ 568,82 juta, yang artinya terdapat kemungkinan perusahaan gagal untuk membayar kewajibannya (*cnbcindonesia.com* oleh Dwi Ayuningtyas).

Berdasarkan berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikenal dengan istilah profitabilitas

memiliki pengaruh terhadap keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag*. Dimana saat perusahaan menghasilkan keuntungan yang sedikit maupun mengalami kerugian, perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangan kepada publik. Begitu pula saat perusahaan memiliki solvabilitas yang buruk, yang artinya diperkirakan tidak akan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, perusahaan cenderung akan berusaha melakukan sesuatu untuk menutupi kondisi yang sebenarnya sebelum menyajikan laporan keuangan untuk dipublikasi. Selanjutnya, ukuran dari sebuah perusahaan besar diyakini akan menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah.

Penelitian tentang *Audit Report Lag* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan menggunakan faktor internal dan eksternal sebagai variabel bebas yang mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan dengan objek penelitian yang berbeda-beda, yaitu:

Khairun Nisak (2015) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Fauziah Althaf Amani (2016) telah meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Fitria Ingga Saemargani dan Indah Mustikawati (2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Irfa Ummul Chasanah (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Rizal Muhammad Darmawan (2018) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*, sedangkan solvabilitas tidak memiliki hubungan dengan *audit report lag*.

Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015) telah melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan profitabilitas dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Nur Azizah dan Ratih Kumalasari (2012) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan rasio hutang dan jenis perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap *audit report lag*.

Alvyra Nesia Indah Putri (2014) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas dan klasifikasi industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Dewi Lestari (2010) telah melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas auditor dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Siti Amariyah, Masyhad, Nurul Qomari (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap audit report lag. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan sedangkan untuk variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Windu Andika (2015) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap audit report Lag Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Brian Pramaharjan dan Nur Cahyonowati (2015) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan solvabilitas dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Herni Kurniawati, Fanny Andriani Setiawan dan Septian Bayu Kristanto (2016) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh solvabilitas, segmen operasi, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan jumlah segmen usaha dan jumlah segmen geografis tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Shohelma Sa'adah (2013) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal terhadap *audit delay*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Crescentia Shelfina Pramita Sari (2015) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan probabilitas kebangkrutan pada *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kualitas KAP, dan probabilitas kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No (1)	Nama, Tahun, Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
1.	Khairun Nisak (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA, dan Solvabilitas (X_3) dengan <i>debt ratio</i> .	a. Variabel independen yaitu Opini Audit (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2008-2012 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 3 No. 1 (2015) hal. 1-28, Universitas Negeri Padang
2.	Fauziyah Althaf Amani (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen	a. Variabel independen yaitu Opini Audit (X_3) dan Umur Perusahaan (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 5 No. 1 (2016) hal. 135-150, Universitas Negeri Yogyakarta

	Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)	yaitu Ukuran perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA.	Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2012-2014 d. Metode regresi linear berganda	berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .	
3.	Fitria Ingg Saemargani dan Indah Mustikawati (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_3) dengan ROA, dan Solvabilitas (X_4) dengan <i>debt ratio</i> .	a. Variabel independen yaitu Umur Perusahaan (X_2), Ukuran KAP (X_5), dan Opini Auditor (X_6) b. Objek penelitian pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2011-2013 d. Metode regresi linear berganda	Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 4 No. 2 (2015) hal. 1-15, Universitas Negeri Yogyakarta
4.	Dyna Nuzul Cahyanti, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA, dan Solvabilitas (X_3) dengan <i>debt ratio</i> .	a. Objek Penelitian pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI b. Periode Penelitian tahun 2010-2014 c. Metode regresi linear berganda	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>E-Journal Administrasi Bisnis</i> Vol. 38 No. 1 (2016) hal. 68-73, Universitas Brawijaya

5.	Irfa Ummul Chasanah (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA, dan Solvabilitas (X_3) dengan <i>debt to total aset ratio</i> .	a. Variabel independen yaitu Jenis Industri (X_4) dan Afiliasi KAP (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2012-2015 d. Metode regresi linear sederhana dan berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
6.	Rizal Muhammad Darmawan (2018) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2016)	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, Solvabilitas (X_2) dengan <i>debt to total aset ratio</i> ., dan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan total aset.	a. Objek penelitian pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI b. Periode penelitian tahun 2011-2016 c. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Solvabilitas tidak memiliki hubungan dengan <i>Audit Report Lag</i> .	Skripsi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
7.	Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani (2014) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan (X_2) dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_3) dan Reputasi KAP (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2010-2012 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pofitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal</i> Akuntansi Vol. 8 No. 2 (2014) hal. 217-230, Universitas Udayana

8.	Afina Survita Prameswari, Rahmawati Hanny Yustrianthe (2015) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA, dan Solvabilitas (X_3) dengan <i>debt ratio</i> .	a. Variabel independen yaitu Reputasi KAP (X_4) dan Opini Auditor (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2010-2012 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Profitabilitas dan Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. XIX No. 1 (2015) hal. 50-67, Universitas Tarumanegara
9.	Ni Made Shinta Widhiasari, I Ketut Budiarta (2016) Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_2) diukur dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Umur Perusahaan (X_1), Reputasi Auditor (X_3), dan Pergantian Auditor (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2012-2014 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 15 No. 1 (2016) hal. 200-227, Universitas Udayana
10.	Nur Azizah, Ratih Kumalasari (2012) Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA dan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Rasio Hutang (X_2) dan Jenis Perusahaan (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan Consumer Goods Industry dan Perusahaan Finance yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2008-2010 d. Metode regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Rasio Hutang dan Jenis Perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal Akuntansi dan Keuangan</i> Vol. 1 No. 2 (2012) hal. 130-142, Universitas Budi Luhur

11.	Alvyra Nesia Indah Putri (2014) Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_4) diukur dengan ROI, variabel independen lainnya yaitu <i>Leverage</i> (X_2), <i>Auditor Industry Specialization</i> (X_3) dan Klasifikasi Industri (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2008-2012 d. Metode regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Spesialisasi Industri Auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Sedangkan Profitabilitas dan Klasifikasi Industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro
12.	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, Solvabilitas (X_2) dengan <i>debt to total aset ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan (X_3) dengan total aset.	a. Objek Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI b. Periode penelitian tahun 2010-2013 c. Metode regresi linear berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 17 No. 1 (2016) hal. 311-337 ISSN: 2302-8556 Universitas Udayana
13.	Dewi Lestari (2010) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total aset, Profitabilitas (X_2) dengan ROA, dan	a. Variabel independen yaitu Kualitas Auditor (X_4) dan Opini Audit (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2004-2008	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kualitas Auditor dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay sedangkan Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor tidak memiliki	Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro

		Solvabilitas (X_3) dengan <i>debt to total assets</i> .	d. Metode regresi linear berganda	pengaruh terhadap Audit Delay.	
4.	Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, dan Ukuran Perusahaan (X_4) dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Solvabilitas (X_2) diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> , variabel independen lainnya yaitu Likuiditas (X_3) dan Pergantian Manajemen (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2009-2013 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> sedangkan Solvabilitas dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E- Journal</i> Ekonomi dan Bisnis Vol. 6 No.3 (2017) hal. 1079-1108, Universitas Udayana
15.	Siti Amariyah, Masyhad, Nurul Qomari (2017) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA dan Solvabilitas (X_2) dengan <i>debt ratio</i> .	a. Variabel independen yaitu Umur Perusahaan (X_3) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2013-2015 d. Metode regresi linear berganda	Hasil menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan sedangkan untuk variabel Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E- Journal</i> Ekonomi Akuntansi Vol. 3 No. 3 (2017) hal. 253 – 267. Universitas Bhayangkara Surabaya
16.	Windu Andika (2015) Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, Solvabilitas (X_2) dengan <i>debt ratio</i> , dan Ukuran	a. Variabel independen yaitu Opini Audit (X_4) b. Objek penelitian pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2011-2013 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Opini Audit memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh	Skripsi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

	Indonesia Tahun 2011-2013)	Perusahaan (X_3) dengan total aset.		terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	
17.	Brian Pramaharjan, Nur Cahyonowati (2015) Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1) diukur dengan ROA, Solvabilitas (X_2) dengan <i>debt ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan (X_4) dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Ukuran Komite Audit (X_3) dan Ukuran KAP (X_5) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2011-2014 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> sedangkan Solvabilitas dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 4 No. 4 (2015) hal. 1-8 Universitas Diponegoro
18.	Herni Kurniawati, Fanny Andriani Setiawan dan Septian Bayu Kristanto (2016) Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i>	a. Variabel independen yaitu Solvabilitas (X_1) diukur dengan Debt to Total Equity. Variabel independen lainnya yaitu Segmen Operasi (X_2) dan Reputasi KAP (X_3) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2011-2013 d. Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan jumlah segmen usaha dan jumlah segmen geografis tidak berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> .	<i>E-Journal Ekonomi</i> Vol. XX, No. 3 (2016) hal. 448-452 Universitas Tarumanegara
19.	Shohelma Sa'adah (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Internal (X_2) b. Objek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2008-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>E-Journal Akuntansi</i> Vol. 1 No. 2 (2013) hal. 1-17 Universitas Negeri Padang

		d. Metode regresi linear berganda			
20.	Crescentia Shelfina Pramita Sari (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan Pada <i>Audit Delay</i>	a. Variabel dependen (Y) yaitu <i>Audit Delay</i> atau <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) diukur dengan total aset.	a. Variabel independen yaitu Kualitas KAP (X_2) dan Probabilitas Kebangkrutan (X_3) b. Objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI c. Periode penelitian tahun 2008-2010 d. Metode regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, dan Probabilitas Kebangkrutan memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	<i>E-Journal Repository</i> Vol. 26 no. 2. (2015) hal. 101 – 108. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Pelangi Herna Dyana (2021): “Pengaruh Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) Terhadap *Audit Report Lag* (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Survei pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)”**. Penulis memilih sektor pertambangan karena di Indonesia ini prospek dalam hal sumber daya alam berupa batubara, logam mulia dan lainnya sangatlah melimpah, hal ini tentu saja menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sektor pertambangan. Sehingga saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Namun tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada suspensi saham oleh Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, kegunaannya antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu dunia akuntansi pada khususnya dan ekonomi pada umumnya, serta diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang *Audit Report Lag* sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dengan penerapannya di lapangan. Serta merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan serta mendeteksi adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan di masa yang akan datang sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan untuk menghindari hal tersebut.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan investasi oleh para investor di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama dan untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia di *website*: <http://www.idx.co.id> serta data-data pendukung lainnya berupa artikel-artikel pada internet, dan penelitian lain yang terkait serta relevan dengan penelitian ini.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Juni 2021, dari mulai pengajuan judul sampai dengan penyelesaian administrasi. Adapun untuk lebih lengkapnya mengenai waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 112.